
MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE-BASED LEARNING DAPAT MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN SISWA MATERI SISTEM PEREKOMIAN INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII-A SMPN 4 SUMEDANG

RD Dana Heryatna

SMPN 4 Sumedang, Kabupaten Sumedang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Penggunaan metode pembelajaran Resour-Based Learning dapat meningkatkan Motivasi Pembelajaran Siswa Materi Sistem Perekonomian, dalam pembelajaran IPS materi Ekonomi, di SMPN 4 Sumedang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu guru dalam membelajarkan siswa terutama berkaitan dengan pendekripsian hakikat, arti penting dan penerapannya materi tersebut. Untuk menguji keefektifan tersebut dilakukan uji coba dengan sampel sebanyak 26 orang yang terdiri dari 21 orang kelompok eksperimen dan 21 orang kelompok kontrol. Adapun teknik pengumpulan data digunakan prosedur tes hasil belajar, pengamatan dan angket kepada siswa sampel. Hasil uji coba menunjukkan secara signifikan hasil belajar siswa Kelas VIII-A SMPN 4 Sumedang yang diajar menggunakan media Foto Fenomena Sosial dan Kartu Kerja dalam pembelajaran (Ekonomi Indonesia) teknik konvensional. Selain itu, skor hasil pengamatan kualitas proses pembelajaran menggunakan halnya respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode tersebut dapat dimanfaatkan dalam dalam pembelajaran IPS materi Sistem Perekonomian Indonesia.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Resource -Based Learning*, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35, mengenai standar nasional pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di satuan pendidikan.

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Nursid Sumaatmaja, 1980;20)

Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan

interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Dalam konteks itu IPS harus mendidik siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya, dan mempersiapkan peserta didik bagi kehidupannya dimasa mendatang sebagai pribadi yang melek informasi dan ikut berpartisipasi dalam proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat. Artinya siswa menjadi peduli dan tanggap terhadap persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dan berupaya mencari pemecahannya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian IPS bertugas membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, baik yang menyangkut potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun perilaku (keterampilan) dalam lingkungan hidupnya. Inilah misi dan sekaligus hakekat IPS. Penulis meyakini apabila guru tidak memahami perkembangan anak, maka guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, sebab guru telah menyepelekan potensi diri anak, sedangkan bila guru melupakan

tuntutan dan kebutuhan masyarakat, maka guru akan membina anak didik dalam mimpi-mimpi yang tidak realistis. Pengajaran IPS tidak mampu membina keterampilan hubungan sosial para siswanya. Untuk itu program pengajaran harus mampu menyajikan masalah lingkungan kehidupan anak.

Misi pengajaran IPS akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menghayati arti dan isi IPS itu sendiri. Selaku guru IPS ia bertugas membina siswa untuk hidup hari ini dan kelak, membina siswa dalam keterampilan dan cara pemahaman serta pendekatan-pendekatan kehidupan sosial yang dinamis, membina pengetahuan serta sikap mentalnya, juga guru IPS harus membimbing para siswa untuk berkesempatan mendayagunakan pengalaman dan pengetahuannya menurut batas kemampuannya. Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran IPS saat ini adalah mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi siswa dapat belajar di luar kelas. Dengan belajar seperti ini siswa akan lebih leluasa menuangkan atau ide-ide yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber, melatih kemampuan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah atau isu-isu yang ada dalam masyarakat, sehingga dengan demikian proses pembelajaran akan menggambarkan kesatuan dan antara kemampuan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa, siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif dan dapat melakukan aktifitas dalam belajar. Pemikiran bahwa proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bukanlah merupakan hal yang baru. Siswa belajar langsung dari pengalamannya sendiri, daripada hanya mengandalkan perolehan informasi dari buku-buku. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penyajian pengajaran IPS ke dalam suasana belajar yang lebih menggairahkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran IPS itu sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.

Akan tetapi kenyataan yang dirasakan peneliti, bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Cisititu kurang diminati siswam dan tampak siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS. Akibatnya banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Atas dasar pemikiran seperti itu, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas agar materi pokok koperasi pada standar kompetensi tersebut diminati oleh siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus pertama (I), Siklus kedua (II), dan. Siklus keyiga (III), Adapun poses penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri dari 3 siklus yaitu :

a. Proses Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

- a). Membuat skenario model pembelajaran *Resource-Based Learning*
- b). Menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas / diluar kelas dengan *Reaource-Based Learning*.
- c). Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka *Resource-Based Learning*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu kegiatan peneliti, peneliti mitra pada tahap tindakan siklus I ini adalah mengamati jalannya proses

pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan, dengan melaksanakan tindakan berupa kegiatan pelaksanaan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu :

- a). Pada awal pengajaran, setelah membalas salam guru mengadakan apersepsi melalui tanya jawab yang mengarah kepada topik sistem perekonomian Indonesia , siswa terlihat tampak belum bergairah.
- b). Pada inti pengajaran, guru sedikit menjelaskan tentang konsep sistem perekonomian Indonesia. Kemudian guru membagikan LKS (terlampir) kepada kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, untuk dikerjakan sesuai dengan petunjuk dalam LKS secara diskusi kelompok. Selama diskusi kelompok berlangsung guru berkeliling untuk melihat pekerjaan anak.
- c). Pada akhir pengajaran, guru mengadakan evaluasi tertulis sebagai postes.

3) Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

- a). Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati :
 - (1). Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru.
 - (2). Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru.
 - (3). Metoda pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
 - (4). Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.

(5). Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

b). Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati :

(1). Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru.

(2). Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan.

(3). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

(4). Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

(5). Keaktifan siswa dalam mengimplementasikan konsep model pembelajaran *Resource-Based Learning*. (Pedoman Observasi terlampir).

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap refleksi ini. Disamping data hasil observasi dipergunakan pula jurnal yang dibuat saat guru selesai melaksanakan kegiatan pengajaran sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi diri. Hasil analisa dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan pada siklus berikutnya.

b. Proses Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah :

a). *Resource-Based Learning* dengan materi sistem perekonomian Indonesia.

b). Sebagai apersepsi anak melakukan sosio drama tentang koperasi di depan kelas.

c). Siswa disuruh keluar untuk mendemonstrasikan koperasi sekolah.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya yaitu kegiatan mitra peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran, sementara kegiatan peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya yaitu :

- a). Pada awal pengajaran peneliti mengadakan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa untuk mengarah pada topik koperasi sebagai upaya menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- b) Pada inti pengajaran, peneliti memberi pengarahan dan penjelasan tentang konsep sistem perekonomian Indonesia , kemudian siswa dibawa keluar kelas untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selanjutnya siswa diberi lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara diskusi kelompok sementara guru berkeliling membimbing siswa.
- c). Pada akhir diskusi peneliti bersama murid menyimpulkan materi pengajaran melalui seminar kelas dan mengadakan evaluasi sebagai pos tes.

3) Pengamatan

Melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia, dan menyiapkan instrumen tape recorder dan tustel sebagai alat perekam kegiatan adalah sebagai berikut :

- a). Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati :
 - (1). Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru.
 - (2). Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru.

- (3). Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
 - (4). Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
 - (5). Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- b). Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati :
- (1). Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru.
 - (2). Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan.
 - (3). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - (4). Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
 - (5). Keaktifan siswa dalam mengimplementasikan konsep model pembelajaran *Resource-Based Learning*. (Pedoman Observasi terlampir).

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam siklus II dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Hasil analisa dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus III.

c. Proses Penelitian Siklus III

1) Perencanaan

Kegiatan yang direncanakan adalah :

- a). *Resource-Based Learning*, dengan menugasi siswa keluar dengan membawa lembar kerja
- b). Membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, diberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.

2) Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan yaitu kegiatan peneliti dan peneliti mitra pada siklus III ini adalah mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan, kegiatan guru kelas adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

- a). Pada awal pengajaran guru mengadakan apersepsi melalui tanya jawab dan diselingi dengan nyanyian yang mengarah pada materi pengajaran, guru memberikan pengarahan dan penjelasan singkat tentang materi koperasi berikut petunjuk tugas yang harus dilakukan. Siswa keluar menuju tempat masing-masing sesuai dengan tugas masing-masing yang diberikan guru melalui LKS.
- b). Pada inti pengajaran siswa mengerjakan LKS secara berdiskusi kelompok, sementara guru mengontrol kepada setiap kelompok sebagai wujud bimbingan kepada anak. Setelah selesai siswa dan guru berdiskusi untuk menyiapkan materi.
- c). Pada akhir pengajaran guru mengadakan evaluasi melalui pos-tes, untuk menguji sejauhmana kemampuan siswa menguasai materi pengajaran yang telah diberikan.

3) Pengamatan.

Merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut :

- 1). Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati :
 - (a). Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru.
 - (b). Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru.

- (c). Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
 - (d). Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
 - (e). Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2). Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati :
- (a). Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru.
 - (b). Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan.
 - (c). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - (d). Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
 - (e). Keaktifan siswa dalam mengimplementasikan konsep model *Resource-Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah akan dilaksanakannya pembelajaran di koperasi sekolah.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu kegiatan peneliti, peneliti mitra pada tahap tindakan siklus I ini adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan koperasi sekolah, dengan siswa mengerjakan LKS dan diakhir dengan post test.

3) Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

a). Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati :

- (1). Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru.
- (2). Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru.
- (3). Metoda pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
- (4). Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
- (5). Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

b). Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati :

- (1). Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru.
- (2). Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan.
- (3). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- (4). Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
- (5). Keaktifan siswa dalam mengimplementasikan konsep model pembelajaran *Resource-Based Learning*. (Pedoman Observasi terlampir).

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, siswa diberikan angket. Adapun hasil dari angket siswa pada siklus pertama adalah seperti berikut ini

Tabel 1

Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

| No. | Pertanyaan | Jumlah Siswa | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|--|--------------|--------------------|----|----|----|
| | | | SL | S | KK | TP |
| 1 | Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru? | 35 | 14 | 10 | 8 | 3 |
| 2 | Apakah anda mempelajari kembali pelajaran yang sudah dijelaskan guru di rumah? | 35 | 15 | 10 | 7 | 3 |

| | | | | | | |
|----------------------|---|----|--|--|--|--------------------------------------|
| 3 | Apakah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, anda mencatat materi pelajaran? | 35 | 15 | 5 | 15 | 0 |
| 4. | Apakah selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap tugas | 35 | 15 | 15 | 5 | 0 |
| 5. | Apakah ada kebutuhan akan berprestasi mendorong anda untuk melaksanakan tugas dengan baik | 35 | 20 | 5 | 10 | 0 |
| Tingkat Keberhasilan | | | $\frac{79}{175} \times 100\% = 45,1\%$ | $\frac{45}{175} \times 100\% = 25,7\%$ | $\frac{45}{175} \times 100\% = 25,7\%$ | $\frac{6}{175} \times 100\% = 3,5\%$ |

Dengan memperhatikan penjumlahan Selalu (SL) dengan Sering (S) = 45,1% + 25,7% = 65,7%.

Maka Hasilnya : berminat

4) Refleksi

Para obeserver menyatkan perlu ada perbaikan dalam pembelajaran, karena pada umumnya dati siklus pertama ini kurang memuaskan.

b. Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah melaksanakan sosiodrama dan mendemonstrasikan koperasi sekolah.

2) Pelaksanaan Tindakan

a). Pada awal pengajaran peneliti mengadakan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa untuk mengarah pada topik koperasi sebagai upaya menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar.

b) Pada inti pengajaran, peneliti memberi pengarah dan penjelasan tentang konsep sistem perekonomian Indonesia , kemudian siswa dibawa keluar kelas untuk memanfaatkan lingkungan

sebagai sumber belajar. Selanjutnya siswa diberi lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara diskusi kelompok sementara guru berkeliling membimbing siswa.

c). Pada akhir diskusi peneliti bersama murid menyimpulkan materi pengajaran melalui seminar kelas dan mengadakan evaluasi sebagai pos tes.

3) Pengamatan

Melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia, dan menyiapkan instrumen tape recorder dan tustel sebagai alat perekam kegiatan, dan hasilnya tampak seperti berikut ini.

Tabel 2
Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

| No. | Pertanyaan | Jumlah Siswa | Alternatif Jawaban | | | |
|-----------------------------|---|--------------|------------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------------------------|
| | | | SL | S | KK | TP |
| 1 | Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru? | 35 | 20 | 10 | 5 | 0 |
| 2 | Apakah anda mempelajari kembali pelajaran yang sudah dijelaskan guru di rumah? | 35 | 22 | 10 | 3 | 0 |
| 3 | Apakah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, anda mencatat materi pelajaran? | 35 | 30 | 5 | 0 | 0 |
| 4. | Apakah selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap tugas | 35 | 20 | 15 | 0 | 0 |
| 5. | Apakah ada kebutuhan akan berprestasi mendorong anda untuk melaksanakan tugas dengan baik | 35 | 25 | 5 | 5 | 0 |
| Tingkat Keberhasilan | | | 117/175 x 100% = 66,9% | 45/175 x 100% = 25,7% | 13/175x 100% = 7,4% | 0/175 x 100% = 0% |

Dengan memperhatikan penjumlahan Selalu (SL) dengan Sering (S) = 66,9% + 25,7% = 99,6%.

Maka Hasilnya: sangat berminat

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam siklus II ternyata ada peningkatan. Hanya masih ada beberapa siswa yang masih kurang berminat dan kurang termotivasi untuk belajar.

c. Penelitian Siklus III

1) Perencanaan

Kegiatan yang direncanakan adalah mengerjakan LKS dan tanya jawab.

2) Pelaksanaan Tindakan.

a). Pada awal pengajaran guru mengadakan apersepsi melalui tanya jawab dan diselingi dengan nyanyian yang mengarah pada materi pengajaran, guru memberikan pengarahan dan penjelasan singkat tentang materi koperasi berikut petunjuk tugas yang harus dilakukan. Siswa keluar menuju tempat masing-masing sesuai dengan tugas masing-masing yang diberikan guru melalui LKS.

b). Pada inti pengajaran siswa mengerjakan LKS secara berdiskusi kelompok, sementara guru mengontrol kepada setiap kelompok sebagai wujud bimbingan kepada anak. Setelah selesai siswa dan guru berdiskusi untuk menyiapkan materi.

c). Pada akhir pengajaran guru mengadakan evaluasi melalui pos-tes, untuk menguji sejauhmana kemampuan siswa menguasai materi pengajaran yang telah diberikan.

3) Pengamatan.

Melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia, dan menyiapkan instrumen tape recorder dan tustel sebagai alat perekam kegiatan, dan hasilnya tampak seperti berikut ini.

Tabel 3
Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

| No. | Pertanyaan | Jumlah Siswa | Alternatif Jawaban | | | |
|-----------------------------|---|--------------|----------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| | | | SL | S | KK | TP |
| 1 | Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru? | 35 | 20 | 15 | 0 | 0 |
| 2 | Apakah anda mempelajari kembali pelajaran yang sudah dijelaskan guru di rumah? | 35 | 25 | 10 | 0 | 0 |
| 3 | Apakah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, anda mencatat materi pelajaran? | 35 | 30 | 5 | 0 | 0 |
| 4. | Apakah selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap tugas | 35 | 20 | 15 | 0 | 0 |
| 5. | Apakah ada kebutuhan akan berprestasi mendorong anda untuk melaksanakan tugas dengan baik | 35 | 30 | 5 | 0 | 0 |
| Tingkat Keberhasilan | | | 125/175 $\times 100\% = 71\%$ | 50/175 $\times 100\% = 29\%$ | 0/175 $\times 100\% = 0\%$ | 0/175 $\times 100\% = 0\%$ |

Dengan memperhatikan penjumlahan Selalu (SL) dengan Sering (S) = 71% + 29 = 100%. Maka Hasilnya: sangat berminat

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam siklus II ternyata ada peningkatan dari siklus I dan II. Sehingga PTK tidak perlu dilanjutkan dan dapat disimpulkan bahwa PTK ini berhasil.

SIMPULAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa Kelas VIII-A SMPN 4 Sumedang dengan menggunakan model pembelajaran resource-based learning ini dalam 3 siklus. Sebelum dilakukan PTK, siswa tidak berminat untuk belajar IPS, karena tidak ada motivasi belajar dari guru. Setelah diperkenalkan model pembelajaran ini, yang kemudian



ditindaklanjuti dengan Siklus I (pertama) bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan, karena siswa mulai tampak berminat belajar. Setelah ada motivasi maka pada pelaksanaan siklus kedua ada perubahan yang sangat berarti ke arah yang sangat baik. Akhirnya pada siklus III (Ketiga) siswa sudah menunjukkan peningkatan minat dalam belajar IPS.

REFERENSI

Ambary, Abdullah, dkk. 1999. *Penuntun Terampil berbahasa Indonesia dan Petunjuk Guru*. Bandung: Trigenda Karya.

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.

A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.

Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.